

## Lampiran 1

### Sinopsis

#### ***Novel Negeri 5 Menara***



Novel *Negeri 5 Menara* bercerita tentang kehidupan 6 santri yang berasal dari 6 daerah yang berbeda di Indonesia, Mereka bersama sama menuntut ilmu di Pondok Madani ponorogo, jawa timur. Setelah sekian tahun masing masing akhirnya berhasil mewujudkan mimpi pribadinya menggapai jendela dunia.

Enam sekawan itu adalah Alif Fikri Chaniago dari Maninjau, Raja Lubis dari Medan, Said Jufri dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, dan Baso Salahudin dari Gowa.

Alif yang diperankan oleh adalah seorang anak sederhana yang baru saja lulus SMP di Maninjau. Bersama sahabatnya Randai yang diperankan oleh, Alif ingin melanjutkan SMA di kota Bandung dan kemudian masuk ke Kampus idamannya, ITB.

Ketika *Amak*-nya memaksa Alif untuk melanjutkan SMA ke Pondok Madani, sebuah pesantren di sudut Ponorogo, jawa Timur. Alif merasa dunianya terhenti. Impiannya melanjutkan ke SMA umum dan keinginannya meneruskan kuliah ke ITB seakan-akan telah pupus. Setengah rela akhirnya dia mengikuti kemauan *Amak*-nya yang berkeinginan membantah stigma bahwa pesantren adalah tempat siswa ‘buangan’ atau bermasalah dengan nilai pas-pasan. Saat Alif tiba di Pondok Madani bersama Ayah , hatinya makin remuk. Tempat itu benar-benar makin ‘kampungan’ dan mirip penjara di matanya. Ditambah lagi dengan

keharusan mundur setahun untuk kelas adaptasi. Alif menguatkan hati untuk mencoba menjalankan setidaknya tahun pertama di Pondok Madani ini.

Di Pesantren Madani, Alif yang masih merasa ragu masuk pesantren, berkenalan dengan lima sahabatnya: Said, Raja, Atang, Dulmajid, dan Baso.

Awalnya, Alif lebih sering menyendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, Alif mulai bersahabat dengan teman-teman satu kamarnya, yaitu Baso dari Gowa, Atang dari Bandung, Said dari Surabaya, Raja dari Medan, dan Dulmajid dari Madura. Mereka berenam selalu berkumpul dan berdiskusi tentang apapun di bawah menara mesjid pondok pesantren saat waktu luang membuat mereka menjuluki kelompoknya sebagai *sahibul menara*. Sejak tahun pertama, mereka bercita-cita pergi merantau ke negara-negara yang memiliki bangunan dan menara yang terkenal di dunia saat dewasa kelak.

Kehidupan pesantren dijalani enam sahabat itu. Dari mulai berusaha mengikuti peraturan asrama yang ketat, kucing-kucingan dengan senior yang selalu siap menghukum mereka apabila tertangkap basah melanggar peraturan, sampai berkompetisi memenangkan begitu banyak perlombaan di pesantren agar semakin 'eksis'. Beruntung mereka dibimbing oleh ustad-ustad yang baik serta pimpinan pesantren yang bijaksana, Kiai Rais. Terlebih lagi, metode belajar para guru yang terkadang lain dari biasanya membuat mereka tertarik dan menikmati proses pembelajaran. Setelah *sahibul menara* kehilangan salah satu anggotanya, barulah Alif memantapkan pilihannya dan batal untuk pergi ke Bandung menyusul Randai, sahabatnya yang masuk ke sekolah umum.

Para *sahibul menara* selalu berpikir visioner dan bercita-cita besar. Mereka masing-masing memiliki ambisi untuk menaklukkan dunia. Dari tanah Indonesia, Amerika, Eropa, Asia hingga Afrika. Dibawah menara Madani, mereka berjanji dan bertekad untuk bisa menaklukkan dunia dan mencapai cita-cita; Dan menjadi orang besar yang bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Amanat dari sinopsis ini yaitu janganlah pernah ragu dalam belajar dan meraih cita-citamu setinggi-tingginya, tetapi Yakinlah dan Bersungguh - sungguh dalam belajar dan meraih cita-citamu yang setinggi-tingginya ..

## Lampiran 2

### BIOGRAFI AHMAD FUADI



**Ahmad Fuadi** adalah seorang penulis novel, pekerja sosial dan mantan wartawan dari Indonesia. Novel pertamanya adalah *Negeri 5 Menara* yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Walaupun tergolong masih baru terbit, novelnya sudah masuk dalam jajaran *best seller* tahun 2009.

Ahmad Fuadi mulai terkenal sejak novel pertamanya, *Negeri 5 Menara*. Novel tersebut merupakan buku pertama dari trilogi novelnya dan diadaptasi ke layar lebar pada 2012 dengan judul yang sama, dan menjadi salah satu film terlaris tahun 2012. Ia telah mendapatkan beberapa penghargaan, salah satunya adalah Penulis & Buku Fiksi Terfavorit versi Anugerah Pembaca Indonesia.

#### Biodata Ahmad Fuadi

- |                    |                                         |
|--------------------|-----------------------------------------|
| 1. Nama Lengkap    | : Ahmad Fuadi                           |
| 2. Tanggal Lahir   | : 30 Desember 1972                      |
| 3. Tempat Lahir    | : Maninjau, Sumatera Barat, Indonesia   |
| 4. Pekerjaan       | : Pekerja Sosial, Novelis, dan Wartawan |
| 5. Kewarganegaraan | : Indonesia                             |
| 6. Pasangan        | : Danya Yayi Dewanti                    |

Ahmad Fuadi lahir di Bayur Maninjau, Sumatera Barat, 30 Desember 1972 . Bayur, sebuah kampung kecil di pinggir Danau Maninjau. Ibunya adalah seorang guru SD dan ayahnya seorang guru madrasah. Ia menghabiskan masa kecilnya dan bersekolah hingga sampai Sekolah Menengah Pertama di Bayur.

Setelah lulus Sekolah Menengah Pertama, Ahmad Fuadi merantau ke Jawa untuk mematuhi permintaan dari Ibunya untuk masuk sekolah agama. Ia memulai pendidikan menengahnya di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Di Pondok tersebut ia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat.

Di Pondok tersebut Ahmad Fuadi mendapat nasehat dari guru-guru atau ustad-ustadnya salah satunya adalah "*man jadda wajada*", yang artinya "*barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan menemui kesuksesan*", serta ada sebuah kata-kata lagi yang selalu dia ingat bahwa "*orang yang paling baik di antaramu adalah orang yang paling banyak manfaat.*" Akhirnya pesan-pesan tersebut yang menjadi prinsip yang selalu ia pegang dalam hidupnya.

Pada tahun 1992, Ahmad Fuadi lulus dari KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogi. Kemudian melanjutkan kuliah Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran, Bandung. Saat kuliah, Ahmad Fuadi pernah mewakili Indonesia mengikuti program *Youth Exchange Program* di Quebec, Kanada tahun 1995-1996. Di ujung masa kuliah di Bandung, Fuadi mendapat kesempatan kuliah satu semester di National University of Singapore dalam program *SIF Fellowship* tahun 1997.

Tahun 1999, ia mendapat beasiswa *Fulbright* untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA. Merantau ke Washington DC bersama istrinya Danya, juga seorang wartawan dari majalah Tempo. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden Tempo dan wartawan *Voice of Amerika (VOA)*. Mereka pernah melaporkan secara langsung berita bersejarah peristiwa 11 September 2001 dari Pentagon, White House dan Capitol Hill.

Pada tahun 2004, Ahmad Fuadi mendapat beasiswa *Chevening* untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk sebuah bidang dokumenter. Ia juga pernah menjadi direktur komunikasi di sebuah NGO konservasi The Nature Conservancy sejak tahun 2007 hingga sekarang.

### Lampiran 3

#### Korpus Data

Pengutipan data pada korpus data ini menggunakan identitas singkatan judul novel, tahun terbit novel, dan halaman. Digunakannya identitas singkatan novel bertujuan memudahkan pembedaan sumber data novel yang dikutip. Contoh penulisan terlihat pada akhir masing-masing data.

| No | Data                                                                                                                                                                                                                                                          | Kodefikasi               | Keterangan                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------------|
| 1. | “Said menyorongkan gelas besar dan semangkuk makrunah,” ya, akhi, ngopi dulu supaya tidak ngantuk,” itulah enakunya punya teman seperti Said yang sering dapat wesel. Konsumsi ditanggung banyak. (Fuadi, 2009:272)                                           | N5M/RSAA/Fuadi/2009:272  | Sikap saling tolong-menolong |
| 2. | Pak Latimbang, seorang nelayan tetangga kami yang menyisihkan beberapa tangkapannya untuk membantu kami. Karena itulah aku belajar keras tanpa istirahat, karena aku tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan ini. (Fuadi, 2009: 361)                            | N5M/RSAA/Fuadi/2009: 361 | Sikap saling tolong-menolong |
| 3. | Seperti kata orang bijak, penderitaan bersamalah yang menjadi semen dari pertemanan yang lekat. Sejak menjadi Jasus keamanan pusat, aku, Raja, Said, Dulmajid, Atang, dan Baso lebih sering berkumpul dan belajar bersama. Kalau lelah belajar, kami membahas | N5M/RSAA/Fuadi/2009: 92  | Sikap saling bekerjasama     |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                          |                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------|
|    | kemungkinan untuk bebas dari jerat pengawasan pengamanan. (Fuadi, 2009: 92)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                          |                                                 |
| 4. | “Man shabara zafira. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang terjadi di depan. Karena yang kita tujua bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup,” pidatonya dengan semangat berapi-api. (Fuadi, 2009: 106 )                               | N5M/RSAA/Fuadi/2009:106  | Sikap saling mengingatkan kan hal-hal yang baik |
| 5. | “Misi yang dimaksud adalah ketika kalian melakukan sesuatu hal positif dengan kualitas sangat tinggi dan disaat yang sama menikmati prosesnya. ... temukan dan semoga kalian menjadi orang yang berbahagia,” katanya berfilsafat. (Fuadi, 2009: 106                                                                                                                                         | N5M/RSAA/Fuadi/2009:106  | Sikap saling mengingatkan kan hal-hal yang baik |
| 6. | “Menurut buku yang sedang saya baca, ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu going the extra miles. Tidak menyerah dengan rata-rata. Kalau orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo. Selaluberusahameningkatkan diri lebih dari orang biasa. Maka dari itu mari kita budayakan going the extra | N5M/RSAA/Fuadi/2009: 107 | Sikap saling mengingatkan kan hal-hal yang baik |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                          |                                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------------|
|    | miles, lebihkan usaha, upaya, waktu, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses,” katanya sambil menjentikkan jari. (Fuadi, 2009: 107)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                          |                                             |
| 7. | <p>“Resep lainnya adalah tidak pernah mengizinkan diri kalian dipengaruhi oleh unsur di luar diri kalian. Oleh siapa pun, apa pun, dan suasana bagaimana pun. Artinya jangan mau sedih, marah, kecewa dan takut karena ada faktor luar. Kalianlah yang berkuasa terhadap diri kalian sendiri, jangan serahkan kekuasaan pada orang lain. Orang boleh menodong dengan senapan, tapi kalian punya pilihan, untuk takut atau tetap tegar. Kalian punya pilihan di lapisan diri kalian paling dalam, dan itu tidak ada hubungannya dengan pengaruh luar,” katanya lebih bersemangat lagi. (Fuadi, 2009: 107)</p> | N5M/RSAA/Fuadi/2009:107  | Sikap saling mengingatkan hal-hal yang baik |
| 8. | <p>Orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman. Tinggalkan negeri mu dan merantaulah ke negeri orang. Merantaulah, kau akan dapatkan pengganti dari kerabat dan kawan. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang. Aku melihat air menjadi rusak karena diam tertahan. Jika mengalir menjadi jernih,</p>                                                                                                                                                                                                                                                               | N5M/RSAA/Fuadi/2009: 211 | Saling bekerja keras                        |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                           |                      |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|----------------------|
|     | <p>jika tidak, kan keruh mengenang. Singa jika tak tinggalkan sarang, tak akan dapat mangsa. Anak panah jika tak tinggalkan busur tak akan kena sasaran (Fuadi, 2009: 211)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                           |                      |
| 9.  | <p>Jangan dipaksakan untuk menghapus. Kalau sudah tamat sekali, ulangi lagi dari awal sampai akhir. Lalu ulangi lagi, kali ini sambil mencontreng setiap kosa kata yang sering dipakai. Lalu tuliskan juga di buku catatan. Niscaya, kosa kata yang dicontreng di kamus tadi dan yang sudah dituliskan ke buku tadi tidak akan lupa. Sayidina Ali pernah bilang, ikatlah ilmu dengan mencatatnya. Proses mencatat itulah yang mematri kosa kata baru di kepala kita. (Fuadi, 2009: 265)</p>             | N5M/RSAA/Fuadi/ 2009: 265 | Saling bekerja keras |
| 10. | <p>... ada dua hal penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses yaitu pertama, going to extra miles, tidak menyerah dengan rata-rata. Kalau orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo. Kalau orang menyerah di detik ke-10, dia tidak akan menyerah sampai detik ke-20. Selalu berusaha meningkatkan diri lebih dari orang biasa. Karena itu mari budayakan going the extra miles, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad, dan sebagainya dari</p> | N5M/RSAA/Fuadi/ 2009: 107 | Saling bekerja keras |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                          |                      |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------|
|     | <p>orang lain. Maka kalian akan sukses. Kedua, tidak pernah mengizinkan diri kita dipengaruhi oleh unsur di luar diri kita sendiri. Oleh siapapun, apapun, dan suasana bagaimanapun. Artinya, kita jangan mau bersedih, kecewa, atau takut karena pengaruh faktor dari luar diri kalian. Oleh siapapun, apapun, dan suasana bagaimanapun. Artinya jangan mau sedih, marah, kecewa, dan takut karena ada faktor luar. Kalianlah yang berkuasa pada diri kalian sendiri, jangan serahkan kekuasaan pada orang lain. Orang boleh menodong senapan, tapi kalian punya pilihan, untuk takut atau tetap tegar. Kalian punya pilihan di lapisan diri kalian paling dalam, dan itu tidak ada hubungannya dengan pengaruh dari luar. (Fuadi,2009: 107)</p> |                          |                      |
| 11. | <p>”Pasanglah niat kuat-kuat, berusaha keras, dan berdoa khusyuk, lambat laun apa yang kalian perjuangkan akan berhasil. Ini sunatullah - hukum alam.”(Fuadi,2009:136)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | N5M/RSAA/Fuadi/2009: 136 | Saling bekerja keras |

#### Lampiran 4

Drs. Ali Nuke Affandy, M. Si  
Program Studi Magister (S-2)  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

---

#### NOTA DINAS

Lamp : 4 eksemplar  
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada  
Program Magister pendidikan  
Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Di Surabaya

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Wasilah yang berjudul : *Relasi Sosial Antar Aktor dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Actor Network Theory)*, telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 18 Februari 2017  
Pembimbing I

Drs. Ali Nuke Affandy, M.Si

Dr. Mahsun Jayadi, M. Ag  
Program Studi Magister (S-2)  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

---

#### NOTA DINAS

Lamp : 4 eksemplar  
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada  
Program Magister pendidikan  
Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Di Surabaya

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Wasilah yang berjudul : *Relasi Sosial Antar Aktor dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Actor Network Theory)*, telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 18 Februari 2017  
Pembimbing II

Dr. Mahsun Jayadi, M. Ag